

PERAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

Dinda Septiana Elyus^{*1}, Aditya Ayu Wardani², Ayu Wulandari³

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

^{1*} 24010845002@mhs.unesa.ac.id

Corresponding Author: Dinda Septiana Elyus

How to cite this article: Elyus, D. S., Wardani, A. A. & Wulandari, A. "Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital". *Jurnal Kependidikan Islam*. 15, no. 1. (February, 28, 2025): 66-76 <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4099>.

Abstract

The Independent Curriculum is an educational initiative that aims to improve the quality of education in the digital era by providing flexibility and autonomy in the learning process. This article analyzes the role of the Independent Curriculum through a study of twenty scientific articles that discuss various aspects of its implementation. This research is qualitative research using the Narrative Literature Review method. Data was collected by means of literature studies related to the topic of discussion. The results of the analysis show that integrated and differentiated learning, as stated by Hamna et al. (2024) and Sugiharto et al. (2024), contributes to increasing student engagement and motivation. Technology integration, including web-based management systems and artificial intelligence, has been shown to expand access to information and support independent learning. However, challenges such as limited infrastructure and internet networks need to be overcome so that the implementation of this curriculum can be effective. Apart from that, character development through citizenship education is the key in forming a generation that is not only intelligent but also has integrity. This article also provides strategic recommendations, including infrastructure improvements, teacher training, and a focus on character education, to maximize the potential of the Merdeka Curriculum.

Keyword: *Independent Curriculum, Quality Education, Digital Era*

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital dengan memberikan fleksibilitas dan otonomi dalam proses pembelajaran. Dalam artikel ini menganalisis peran Kurikulum Merdeka melalui kajian terhadap dua puluh artikel ilmiah yang membahas berbagai aspek penerapannya. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan metode *Narrative Literatur Review*. Data dikumpulkan dengan cara Studi Literatur terkait topik pembahasan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu dan berdiferensiasi, seperti yang diungkapkan oleh Hamna et al. (2024) dan Sugiharto et al. (2024), berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Integrasi teknologi, termasuk sistem manajemen berbasis web dan kecerdasan buatan, terbukti memperluas akses informasi dan mendukung pembelajaran mandiri. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan jaringan internet perlu diatasi agar implementasi kurikulum ini dapat berjalan efektif. Selain itu, pengembangan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan menjadi kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berintegritas. Artikel ini juga memberikan rekomendasi strategis, termasuk peningkatan infrastruktur, pelatihan guru, dan fokus pada pendidikan karakter, untuk memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Kualitas Pendidikan, Era Digital*

PENDAHULUAN

Peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan merupakan tantangan terbesar dalam pembangunan pendidikan Indonesia. Pemerintah telah mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk memperbaiki kondisi pendidikan dan memperluas infrastruktur pendidikan. Rendahnya kualitas pembelajaran salah satu penyebabnya adalah desain kurikulum yang terlalu padat materi, sehingga guru merasa perlu mengupayakan kelengkapan materi, dan akibatnya guru tidak mempunyai fleksibilitas dalam pembelajarannya. Membantu setiap siswa mencapai tingkat kemampuan minimum yang seharusnya mereka capai. Sejalan dengan pernyataan Beatty dan Pritchett (2012), kemajuan pembelajaran sebenarnya lambat karena negara-negara berkembang umumnya terlalu ambisius dalam menetapkan tujuan kurikulum tanpa memperhatikan kondisi siswa. Pengalaman dalam menangani *learning loss* akibat pandemi COVID-19 memerlukan adanya transformasi dalam pembelajaran, termasuk pengurangan materi yang terlalu padat dan pembelajaran yang lebih fleksibel didukung dengan desain kurikulum yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Ruang akan diberikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan, latar belakang dan karakteristik daerah, satuan pendidikan dan siswa, dengan fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan penting seperti membaca dan berhitung. Hal ini sejalan dengan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan periode 2019-2024.

Perubahan kurikulum merupakan sesuatu yang tak terhindarkan. Perlu ada strategi lompatan (*leapfrog*) untuk mengakselerasi perbaikan kualitas pendidikan Indonesia saat ini, dala rangka mempersiapkan talenta-talenta Indonesia di masa depan. Kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan dan otomatisasi, diperkirakan akan mengubah lanskap pekerjaan secara drastis, menuntut keterampilan baru seperti pemecahan masalah kreatif, pemikiran kritis, dan adaptabilitas (Harari, 2016). Perubahan iklim dan isu lingkungan juga makin mendesak memerlukan kesadaran ekologis dan kemampuan untuk berinovasi untuk mengelola keberlanjutan. Di sisi lain, teknologi informasi dan transportasi telah mempercepat mobilitas antar negara dan pertukaran pengetahuan dan nilai-nilai antar budaya. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan di Indonesia harus bertransformasi sehingga dapat mempersiapkan peserta didik dengan kecakapan hidup esensial yang dibutuhkan di masa depan, baik sebagai warga Indonesia maupun warga dunia. Saat ini di Indonesia kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dimana sebelumnya menerapkan kurikulum K13. Dalam perpindahan kurikulum tersebut banyak sekali guru dan tenaga pendidikan yang belum siap dalam pelaksanaannya dilapangan sehingga membuat guru masih kurang menguasai teknologi, dan dalam menyampaikan materi masih dominan menggunakan metode ceramah.¹

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber-sumber tertulis seperti, buku, jurnal, artikel dan sejenisnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi pustaka berhubungan dengan kajian teoritis serta beberapa referensi dari literatur-literatur ilmiah. Mirzaqon dan Purwoko mengutip (Kuhltau, 2002) langkah- langkah metode penelitian kepustakaan yaitu : pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, mengumpulkan sumber data, persiapan penyajian data, penyusunan laporan. Peneliti melakukan metode analisis kondisi lapangan (ANAKOLING) terlebih

¹ Nirmala, S. U., Agustina, A., Robiah, S., & Ningsi, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Berlandaskan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 9(1), 182–187.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.746>

dahulu. Kemudian dengan adanya situasi kondisi saat ini dan didukung dengan adanya data sekunder (dengan mendengarkan radio, berita dan mengali informasi melalui internet) maka peneliti mengambil topik dan judul artikel ini. Selanjutnya penulis melakukan telaah 20 artikel. Terdiri dari 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional. Dari 20 sumber yang digunakan oleh peneliti semua sumber memuat hal tentang peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil analisis 20 artikel jurnal terdahulu yang telah dipilih oleh peneliti menggunakan metode studi kepustakaan / studi literatur yang akhirnya akan menghasilkan temuan baru. Dari temuan – temuan tersebut, akan bermuara dengan munculnya gagasan baru berupa masukan serta saran peneliti atau usaha yang dilakukan terkait dengan judul artikel. Dalam penelitian tentang tatangan dan peluang penerapan kurikulum Merdeka yang ditulis oleh Hamna et al., 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu secara umum diterima baik oleh guru dan orang tua, dan telah meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dengan integrasi lintas mata pelajaran yang kompleks.² Penelitian ini memberikan wawasan yang penting untuk sekolah yang ingin mengimplementasikan atau memperbaiki praktik pembelajaran terpadu. Selanjutnya penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar yang ditulis oleh Sugiharto et al., 2024 Hasil penelitian berupa pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil belajar peserta didik dapat digunakan pada sumber daya yang terbatas, keterampilan pendidik, waktu yang terbatas, penilaian yang berbeda, dan pengelolaan kelas yang rumit. Hal tersebut dapat diterapkan di dalam keragaman karakteristik belajar peserta didik yang berbeda dengan cara memenuhi semua kebutuhan peserta didik berdasarkan kemampuannya dan turut memperhatikan kesiapan belajar peserta didik sehingga memunculkan motivasi belajar setiap peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah di kelas.

Berikutnya penelitian sistem Berbasis Web menggunakan Framework CodeIgniter untuk Pengelolaan Kurikulum SD Santa Patricia yang dilakukan oleh Vionica & Wella, 2024 Hasil penelitian ini menghasilkan sistem penilaian akademik berbasis web, dan dari hasil pengujiannya, dapat disimpulkan bahwa sistem ini secara umum sangat disukai oleh pengguna.⁴ Kemudian penelitian Konsep Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Manajemen Kurikulum SD / MI yang dilakukan oleh Fitriani et al., 2024 Penggunaan teknologi AI untuk meningkatkan efektivitas, kualitas, dan efisiensi administrasi kurikulum pendidikan dasar.⁵ Dengan penerapan teknologi AI secara tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa dalam mewujudkan potensi belajar mereka secara penuh. Lalu penelitian dengan judul Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ipas di sekolah dasar yang ditulis oleh Hasanah & Sukartono,

² Hamna, BK, M. K. U., Handayani, M. I., Ali, Z. J., & Araroh, W. (2024). Penerapan Dan Persepsi Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum SD Kelas 5 Di Tambun: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 133–139. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i2.1834>

³ Sugiharto, F. B., Widodo, W., Rozhana, K. M., & Mollu, P. B. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 95–102. <https://doi.org/10.33366/ilg.v6i2.5033>

⁴ Vionica, & Wella. (2024). Sistem Berbasis Web menggunakan Framework CodeIgniter untuk Pengelolaan Kurikulum SD Santa Patricia. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 8(2), 732–741. <https://doi.org/10.33379/gtech.v8i2.3945>

⁵ Fitriani, Y., Zakir, S., Gusli, R. A., & Lestari, K. M. (2024). Konsep Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Manajemen Kurikulum SD / MI. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3223>

2024 Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar melalui asesmen diagnostik kemudian membuat modul ajar berdasarkan hasil pemetaan tersebut.⁶ Diketahui bahwa siswa kelas IV terdiri dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Dalam penerapannya guru melakukan pembelajaran diferensiasi konten, proses, dan produk. Faktor pendukung berasal dari siswa yang antusias, suasana belajar yang menyenangkan, siswa merasa aman dan nyaman, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat utama dalam pembelajaran ini membutuhkan waktu lebih lama. Solusi yang dilakukan kepala sekolah dan guru yaitu melakukan refleksi bersama di setiap minggunya.

Selain itu, penelitian dengan judul *Implementation Of The Independent Learning Curriculum In Cirebon District* yang ditulis oleh Hakim & Nabila, 2022 dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa program merdeka belajar yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Program merdeka belajar relevan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mempunyai karakter yang baik seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, mempunyai kemampuan berpikir kritis dan analitis serta mandiri, agar mampu mengutarakan pendapatnya tanpa merasa takut dan tertekan.⁷ Selanjutnya penelitian dengan judul *integration of character education in citizenship education learning to develop the character of elementary school students* yang ditulis oleh Gustina, 2024 dengan hasil penelitian Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar merupakan langkah penting untuk mengembangkan karakter siswa.⁸ Dalam proses pembelajaran PKn tujuan utamanya adalah membentuk siswa yang mempunyai karakter yang baik, seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, toleransi dan kepedulian sosial. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar yaitu membentuk sikap positif, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. , melalui pembelajaran PKn, Siswa dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan nilai-nilai kewarganegaraan, pembelajaran PKn menyangkut pemahaman tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab menjadi warga negara yang baik. Integrasi pendidikan karakter memungkinkan siswa untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, menghargai perbedaan, dan menghormati simbol-simbol negara, pengembangan keterampilan sosial, pembelajaran PKn dapat menjadi wadah yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn memungkinkan siswa belajar tentang kerjasama, komunikasi efektif, dan toleransi terhadap perbedaan.

Kemudian penelitian dengan judul *The Concept of the Independent Learning Curriculum (Merdeka Belajar) in Elementary Schools in View Progressivism Educational Philosophy* yang ditulis oleh Yunaini et al., 2022 dengan hasil penelitian Keterkaitan konsep kemandirian belajar di sekolah dasar dari sudut pandang progresivisme dapat dilihat dari dampak penerapannya: 1) bagi pendidik,

⁶ Hasanah, O. N., & Sukartono. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar*. 8(1), 204–213. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i1.20798>

⁷ Hakim, A. R., & Nabila, M. (2022). *Implementation of The Independent Learning Curriculum in Cirebon District*. *Journal of Social Science*, 3(5), 1207–1213. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i5.438>

⁸ Gustina, N. (2024). *Integration of character education in citizenship education learning to develop the character of elementary school students*. *Integration of Character Education in Citizenship Education Learning to Develop The Character of Elementary School Students*, 2(2), 390–397.

beban administratif akan berkurang karena perangkat RPP disederhanakan; guru mempunyai waktu luang untuk meningkatkan kompetensi melalui berbagai platform; Pendidik mempunyai kebebasan untuk berinovasi dan berkreasi. 2) Siswa dapat merasakan pengetahuan di lingkungannya seperti penguatan karakter, tema pembelajaran, atau isu-isu kritis terkait gaya hidup berkelanjutan, budaya, kewirausahaan, dan teknologi. Sehingga siswa dapat mengambil tindakan nyata dalam menjawab permasalahan tersebut sesuai tahapan pembelajaran dan kebutuhannya⁹.

Selanjutnya penelitian dengan judul *The Effect of Modernization on Moral Degradation in the Independent Curriculum at Elementary Schools* yang ditulis oleh Chaeroh, 2024 dengan hasil penelitian Hasil penelitian ini siswa mampu membatasi diri terhadap perkembangan modernisasi melalui pemahaman akan pentingnya nilai-nilai sosial dan diterapkan di lingkungan sekolah.¹⁰ Dampak dari penelitian ini siswa dapat membedakan dan menyeleksi modernisasi apa saja yang mempunyai berdampak pada perubahan moral. Berikutnya penelitian dengan judul *The Problems in Implementing the Independent Learning Curriculum at the Motivator School of Sambaliung Elementary School* yang ditulis oleh Herjayanti, 2024 dengan hasil penelitian Hasil penelitian menemukan bahwa kendala yang dihadapi pendidik antara lain menyiapkan perangkat pengajaran yang bisa lebih optimal, keterbatasan jaringan internet, dan kurangnya infrastruktur.¹¹ Namun upaya konkrit terus dilakukan Kepala Sekolah dan pendidik di SD Negeri 005 Sambaliung, seperti melaksanakan klinik pembinaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, menyelaraskan kearifan lokal, dan memanfaatkan ruang terbuka.

Selanjutnya penelitian Analisis Nilai Karakter Kreatif pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas 2 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Rosyidi & Atiqoh, 2024 dengan hasil Hasil dari adanya penelitian analisis nilai karakter pada buku Bahasa Indonesia adanya siswa yang diharapkan untuk dapat berkreasi dengan apa yang mereka bisa, dalam artian setiap bab pada buku Bahasa Indonesia kelas 2 kurikulum merdeka ini menghimbau untuk siswa memiliki karakter yang kreatif karena dengan memiliki nilai karakter tersebut pula akan menjadikan siswa menjadi pemikiran yang luas dan menciptakan ide-ide yang baru.¹² Kemudian penelitian Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Kurikulum Merdeka Sekolah Ruswan et al., 2024 menjelaskan bahwa android dapat menyediakan materi pendidikan untuk mendukung kurikulum merdeka sekolah dasar, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajarpeserta didik.¹³

Berikutnya penelitian Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Anjeliani et al., 2024 dengan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika dalam penerapan kurikulum merdeka termasuk kesulitan dalam penyusunan modul ajar, kurangnya pemahaman mengenai konsep kurikulum merdeka, dan kesulitan dalam mengembangkan model

⁹ Yunaini, N., Prabowo, M., Hassan, N., & Kichi, A. (2022). The Concept of the Independent Learning Curriculum (Merdeka Belajar) in Elementary Schools in View Progressivism Educational Philosophy. *The Concept of the Independent Learning Curriculum (Merdeka Belajar) in Elementary Schools in View Progressivism Educational Philosophy Norma*, 8(2), 95–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v8i2.14962.95>.

¹⁰ Chaeroh, M. (2024). The Effect of Modernization on Moral Degradation in the Independent Curriculum at Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 174–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jtp.v9i1.10498>.

¹¹ Herjayanti, R. (2024). *The Problems in Implementing the Independent Learning Curriculum at the Motivator School of Sambaliung Elementary School*. 11(2), 207–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/twt.v11i2.8380> Copyright©.

¹² Rosyidi, Z., & Atiqoh, L. I. (2024). *Analisis Nilai Karakter Kreatif pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas 2 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 8(1), 1–18.

¹³ Ruswan, A., Rosmana, P. S., Najayanti, Husna, M., Nurhikmah, I., Irsalina, S., Azahra, R., & Faqih, A. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar*. 8, 97–105.

pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).¹⁴ Selain itu, guru juga jarang menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran karena keterbatasan sumber daya dan keterampilan dalam pembuatan alat peraga. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam memberikan pelatihan dan sumber daya kepada guru untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar.¹⁵

Kemudian penelitian Penerapan Media Pembelajaran Berlandaskan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Nirmala et al., 2023 membahas hasilnya penelitian 1) kurikulum merdeka sudah diterapkan namun belum terlihat penerapan pembelajaran berdiferensiasinya. Guru masih kurang menguasai teknologi, dan dalam menyampaikan materi masih dominan menggunakan metode ceramah. 2) Kelebihannya adalah guru mudah dalam menugaskan kepada peserta didik untuk belajar terlebih dahulu melalui tautan materi pembelajaran di Kurikulum Merdeka yang sudah didukung teknologi. Kekurangannya adalah tidak semua guru mahir dalam mengoperasikan laptop/komputer. Masih banyak guru yang tidak bisa menambahkan animasi pada power point, kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan laptop masih kurang sehingga guru harus membimbing peserta didik dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan sehingga jam pembelajaran efektif berkurang. Selanjutnya penelitian Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Zumrotun et al., 2024 membahas Hasil penelitian bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menghasilkan dampak positif terhadap meningkatnya mutu pendidikan di sekolah dasar, antara lain: meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kreativitas dan keterampilan abad 21, memperkuat karakter dan nilai-nilai kebangsaan sesuai 6 dimensi pancasila, serta meningkatkan kemandirian dan profesionalisme guru.¹⁶

Selanjutnya penelitian *Construction and validation of the quality measurement scale of the virtual learning curriculum of elementary school in Iran's educational system*(Mansoori & Talebbeygi, 2024) membahas tentang Mengingat bahwa pembelajaran virtual telah menjadi bagian integral dari pendidikan formal dalam sistem pendidikan Iran, alat ini dapat digunakan untuk mengukur kualitas instruksi tersebut. Selain itu, alat ini membantu para administrator dan pembuat kebijakan pembelajaran virtual untuk menyediakan platform yang diperlukan untuk pendidikan virtual berdasarkan kurikulum yang dimaksudkan. Kemudian penelitian *Cultivating Critical Thinkers: Independent Curriculum Strategies to Enhance Critical Thinking Skills in Elementary Students* Rachmawati et al., 2024 membahas Strategi kepala sekolah, guru, dan siswa Kampus Mengajar 6 untuk membangun keterampilan berpikir kritis siswa, termasuk merancang ekstrakurikuler, pembelajaran berdiferensiasi, kebiasaan literasi, numerasi pagi, dan kegiatan P5.¹⁷ Setelah menerapkan berbagai strategi ini selama dua tahun, kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat, dan bahkan karakter mereka dapat meningkat. Selanjutnya penelitian tentang *Developing critical thinking skills of primary school students through independent curriculum learning* Irwan et al., 2024 membahas Kurikulum merdeka belajar memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, namun pencapaian tersebut sangat bergantung pada

¹⁴ Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, & Risdalina. (2024). *Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 4, 294–302.

¹⁵ Mansoori, S., & Talebbeygi, M. (2024). *Construction and validation of the quality measurement scale of the virtual learning curriculum of elementary school in Iran's educational system*. 18(2), 415–428

¹⁶ Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). *Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu*. 9(2).

¹⁷ Rachmawati, N. H., Muhroji, Misyanto, & Yusrin. (2024). *Cultivating Critical Thinkers : Independent Curriculum Strategies to Enhance Critical Thinking Skills in Elementary Students*. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4, 99–114.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v4i1.169>.

implementasi yang cermat beserta dukungan yang komprehensif dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.¹⁸ Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut meliputi penelitian jangka panjang tentang dampak jangka panjang kurikulum ini terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dan eksplorasi model penilaian baru yang sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka belajar.

Selanjutnya penelitian *Evaluation Of The Citizenship Education Curriculum For Child Elementary School: Review Of Implementation Draft Basic Pkn* oleh Auliani, 2024 Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi konsep dasar PKN di sekolah dasar, seperti kurangnya pelatihan bagi guru, minimnya sumber daya, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan mutu pembelajaran PKN di sekolah dasar agar tercipta generasi yang sadar akan pentingnya kewarganegaraan dalam kehidupan bermasyarakat. Lalu penelitian tentang *Implementation of The Independent Curriculum in Elementary Schools* Efendi & Suastra, 2023 membahas Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah uji coba implementasi awal seperti kelas 1 dan kelas 4. Implementasi kurikulum baru dilakukan secara bertahap, guru memerlukan pelatihan untuk memperdalam kajian terkait kurikulum, guru PNS dan guru honorer di sekolah diberikan kesempatan untuk mengikuti sosialisasi atau workshop dengan membagi kelompok menjadi beberapa gelombang. Penerapan kurikulum mandiri merupakan babak baru dalam semua bidang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Penerapan kurikulum baru pada tahap awal belum sepenuhnya diterapkan pada setiap kelas di sekolah dasar.²⁰

B. Pembahasan

Dalam analisis ini, kita akan membahas peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital dengan merujuk pada sepuluh artikel yang telah disebutkan. Pendekatan ini akan mencakup komponen-komponen utama dari kurikulum, tantangan dan peluang yang ada, serta integrasi teknologi yang relevan.

1. Dasar Pemikiran Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dicanangkan untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi dalam pendidikan, memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Artikel oleh hamna et al. (2024) menekankan penerimaan positif terhadap pembelajaran terpadu, yang menjadi inti dari kurikulum merdeka. Keterlibatan guru dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kurikulum merdeka belajar memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, namun pencapaian tersebut sangat bergantung pada implementasi yang cermat beserta dukungan yang komprehensif dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pengembangan Karakter

Kurikulum Merdeka mempromosikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Sugiharto et al. (2024) menunjukkan bahwa dengan

¹⁸ Irwan, Arnadi, & Aslan. (2024). Developing Critical Thinking Skills of Primary School Students Through. *Indonesia Journal of Education*, 4(3), 788–803.

¹⁹ Auliani, I. (2024). Evaluation of The Citizenship Education Curriculum For Child. *International Journal of Students Education*, 2(2), 348–353.

²⁰ Efendi, F. K., & Suastra, I. W. (2023). *Implementation of The Independent Curriculum in Elementary Schools*. 2, 149–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.30880/ijcse.v2i2.363>

pendekatan yang berfokus pada profil belajar, guru dapat menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya, sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Artikel oleh Hasanah & Sukartono (2024) juga menunjukkan pentingnya asesmen diagnostik untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, yang mencerminkan fleksibilitas kurikulum ini. Salah satu pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka adalah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, nilai karakter pada buku Bahasa Indonesia ini adalah bagaimana dengan siswa yang diharapkan untuk dapat berkreasi dengan apa yang mereka bisa, dalam artian setiap bab pada buku Bahasa Indonesia kelas 2 kurikulum merdeka ini menghimbau untuk siswa memiliki karakter yang kreatif karena dengan memiliki nilai karakter tersebut pula akan menjadikan siswa menjadi pemikiran yang luas dan menciptakan ide-ide yang baru. (Rosyidi & Atiqoh, 2024)

3. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Peran teknologi, seperti yang dijelaskan dalam artikel oleh Vionica & Wella (2024) dan Fitriani et al. (2024), sangat vital dalam Kurikulum Merdeka. Penggunaan sistem berbasis web untuk manajemen kurikulum dan penerapan kecerdasan buatan (AI) membantu mengoptimalkan proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memperluas akses informasi, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Dijelaskan juga dalam artikel (Ruswan et al., 2024) bahwa pemantauan media teknologi juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Seperti penggunaan android dapat menyediakan materi pendidikan untuk mendukung kurikulum merdeka sekolah dasar, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran virtual telah menjadi bagian integral dari pendidikan formal dalam sistem pendidikan, alat ini dapat digunakan untuk mengukur kualitas instruksi tersebut. Selain itu, alat ini membantu para administrator dan pembuat kebijakan pembelajaran virtual untuk menyediakan platform yang diperlukan untuk Pendidikan virtual berdasarkan kurikulum Merdeka.

4. Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Kurikulum Merdeka berupaya membentuk karakter siswa melalui integrasi pendidikan karakter dalam pelajaran kewarganegaraan. Gustina (2024) menekankan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN penting untuk membentuk sikap positif dan nilai-nilai sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan nasional untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak baik, seperti yang dicatat dalam penelitian Hakim & Nabila (2022). Pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN sangat perlu ditanamkan sejak dini dikarenakan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan mutu pembelajaran PKN di sekolah dasar agar tercipta generasi yang sadar akan pentingnya kewarganegaraan dalam kehidupan bermasyarakat dijelaskan dalam penelitian *Evaluation Of The Citizenship Education Curriculum For Child Elementary School: Review Of Implementation Draft Basic Pkn*.²¹

5. Tantangan dalam Implementasi

Namun, tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka perlu diperhatikan. Herjayanti (2024) mencatat kendala yang dihadapi pendidik, termasuk keterbatasan infrastruktur dan

²¹ Auliani, I. (2024). Evaluation of The Citizenship Education Curriculum For Child. *International Journal of Students Education*, 2(2), 348–353.

jaringan internet. Tantangan ini dapat menghambat implementasi kurikulum yang efektif, terutama di era digital. Penelitian oleh Chaeroh (2024) juga menunjukkan bahwa siswa perlu dibekali kemampuan untuk membedakan modernisasi yang dapat mempengaruhi moral mereka, menciptakan kebutuhan akan nilai-nilai sosial yang kuat. Tidak hanya pada siswa saja yang perlu dibekali guru juga perlu adanya pemberian materi dalam penyampaian informasi terhadap siswa tentang implementasi dalam kurikulum merdeka ini. Menurut penelitian (Anjeliani et al., 2024) menjelaskan bahwa guru masih kesulitan dalam penyusunan modul ajar, kurangnya pemahaman mengenai konsep kurikulum merdeka, dan kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, guru juga jarang menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran karena keterbatasan sumber daya dan keterampilan dalam pembuatan alat peraga. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam memberikan pelatihan dan sumber daya kepada guru untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar.²²

6. Keselarasan dengan Filosofi Pendidikan Progresivisme

Kurikulum Merdeka berlandaskan pada prinsip-prinsip pendidikan progresivisme, yang mengutamakan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual. Yunaini et al. (2022) menggarisbawahi bahwa dengan memberikan otonomi kepada pendidik dan membebaskan mereka dari beban administratif, kurikulum ini memungkinkan inovasi dan kreativitas dalam pengajaran. Siswa, pada gilirannya, dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

7. Rekomendasi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Berdasarkan analisis ini, berikut adalah rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui Kurikulum Merdeka di era digital:

- a. Peningkatan Infrastruktur: Memastikan adanya infrastruktur yang memadai, termasuk akses internet yang stabil, untuk mendukung penerapan teknologi dalam pembelajaran.
- b. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan teknologi, agar mereka mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa.
- c. Fokus pada Pendidikan Karakter: Meningkatkan integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, agar siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara moral dan sosial.
- d. Pemanfaatan Teknologi: Mengintegrasikan teknologi secara lebih mendalam dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan akses informasi dan efektivitas pengajaran.
- e. Adanya dukungan dari pihak stakeholder seperti kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

²² Chaeroh, M. (2024). The Effect of Modernization on Moral Degradation in the Independent Curriculum at Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 174–180.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jtp.v9i1.10498>

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital dengan memberikan fleksibilitas, inovasi, dan fokus pada pengembangan karakter. Meskipun tantangan ada, dengan strategi yang tepat, maka kurikulum ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter dan siap menghadapi dunia yang terus berkembang. Serta kurikulum merdeka ini dapat terlaksana dengan adanya dukungan dari berbagai komponen seperti stakeholder/ kepala sekolah, guru, wali murid dan juga siswanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan, guru, dan peserta didik untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing, yang sangat relevan dengan dinamika perkembangan teknologi informasi saat ini. Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, memperkuat pembelajaran berbasis proyek, serta menekankan pada penguatan karakter dan kompetensi abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Namun demikian, keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur digital, pelatihan guru, serta dukungan dari seluruh ekosistem pendidikan. Dengan sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan, Kurikulum Merdeka berpotensi menjadi fondasi penting dalam menciptakan pendidikan yang adaptif, relevan, dan berkualitas tinggi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, & Risdalina. (2024). *Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 4, 294–302.
- Auliani, I. (2024). Evaluation of The Citizenship Education Curriculum For Child. *International Journal of Students Education*, 2(2), 348–353.
- Chaeroh, M. (2024). The Effect of Modernization on Moral Degradation in the Independent Curriculum at Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 174–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jtp.v9i1.10498>
- Efendi, F. K., & Suastra, I. W. (2023). *Implementation of The Independent Curriculum in Elementary Schools*. 2, 149–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.30880/ijcse.v2i2.363>
- Fitriani, Y., Zakir, S., Gusli, R. A., & Lestari, K. M. (2024). Konsep Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Manajemen Kurikulum SD / MI. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3223>
- Gustina, N. (2024). Integration of character education in citizenship education learning to develop the character of elementary school students. *Integration Of Character Education In Citizenship Education Learning To Develop The Character of Elementary School Students*, 2(2), 390–397.
- Hakim, A. R., & Nabila, M. (2022). Implementation of The Independent Learning Curriculum in Cirebon District. *Journal of Social Science*, 3(5), 1207–1213. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i5.438>
- Hamna, BK, M. K. U., Handayani, M. I., Ali, Z. J., & Araroh, W. (2024). Penerapan Dan Persepsi Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum SD Kelas 5 Di Tambun: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 133–139. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i2.1834>
- Hasanah, O. N., & Sukartono. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar*. 8(1), 204–213. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i1.20798>
- Herjayanti, R. (2024). *The Problems in Implementing the Independent Learning Curriculum at the Motivator School of Sambaliung Elementary School*. 11(2), 207–214.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21093/twt.v11i2.8380> Copyright©

- Irwan, Arnadi, & Aslan. (2024). Developing Critical Thinking Skills Of Primary School Students Through. *Indonesia Journal of Education*, 4(3), 788–803.
- Mansoori, S., & Talebbeygi, M. (2024). *Construction and validation of the quality measurement scale of the virtual learning curriculum of elementary school in Iran's educational system*. 18(2), 415–428.
- Nirmala, S. U., Agustina, A., Robiah, S., & Ningsi, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Berlandaskan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 9(1), 182–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.746>
- Rachmawati, N. H., Muhroji, Misyanto, & Yusrin. (2024). Cultivating Critical Thinkers : Independent Curriculum Strategies to Enhance Critical Thinking Skills in Elementary Students. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4, 99–114. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i1.169>
- Rosyidi, Z., & Atiqoh, L. I. (2024). *Analisis Nilai Karakter Kreatif pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas 2 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 8(1), 1–18.
- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Najayanti, Husna, M., Nurhikmah, I., Irsalina, S., Azahra, R., & Faqih, A. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar*. 8, 97–105.
- Sugiharto, F. B., Widodo, W., Rozhana, K. M., & Mollu, P. B. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 95–102. <https://doi.org/10.33366/ilg.v6i2.5033>
- Vionica, & Wella. (2024). Sistem Berbasis Web menggunakan Framework CodeIgniter untuk Pengelolaan Kurikulum SD Santa Patricia. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 8(2), 732–741. <https://doi.org/10.33379/gtech.v8i2.3945>
- Yunaini, N., Prabowo, M., Hassan, N., & Kichi, A. (2022). The Concept of the Independent Learning Curriculum (Merdeka Belajar) in Elementary Schools in View Progressivism Educational Philosophy. *The Concept of the Independent Learning Curriculum (Merdeka Belajar) in Elementary Schools in View Progressivism Educational Philosophy Norma*, 8(2), 95–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v8i2.14962.95>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). *Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu*. 9(2).